

Perubahan Perilaku Belajar Mahasiswa IAIN Lhokseumawe Masa Pandemi Covid-19

by Yusnaini

Submission date: 16-Nov-2021 09:26AM (UTC+0000)

Submission ID: 1671965189

File name: ARTIKEL_Dr._YUSNAINI.docx (85.12K)

Word count: 7014

Character count: 46536



Perubahan Perilaku Belajar Mahasiswa IAIN Lhokseumawe Masa Pandemi Covid-19

Yusnaini¹, Dinn Wahyudin², Rusman³

DOI:

Info Artikel

Keywords:
Face-to-face
Learning Internet
Network Learning
Changes in
Learning Behavior

Kata kunci:
Pembelajaran
Tatap Muka
Pembelajaran
Jaringan Internet
Perubahan Perilaku
Belajar

Abstract

The Covid-19 virus is the most feared disease outbreak by people all over the world. The contagion spread to Indonesia in 2020. This case was first announced in Indonesia in March 2020. To minimize the transmission of the epidemic, the government took a policy to conduct a learning process using the internet network. Online learning is much different from offline learning and causes behavioral changes because of the diverse academic atmosphere and facilities, and infrastructure. This study aims to identify and explain the factors of change in student learning behavior in the learning process using the internet network by comparing student learning behavior in the face-to-face learning process. This study uses descriptive quantitative methods involving 99 student respondents. The results showed that (1) all indicators of learning behavior in learning using the internet network decreased in percentage when compared to face-to-face learning, but this percentage decrease was still in the category of reasonable interpretation; (2) every item in the questionnaire statement there is a change in learning using the internet network, namely an increase in the answer choices sometimes and a decrease in the choice of answers often or always. This shows an indication that learning to use the internet for too long will make students change their learning behavior in a negative direction or not as expected.

Abstrak

Virus Covid-19 merupakan wabah penyakit paling ditakuti oleh penduduk seluruh dunia. Penularan tersebut

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
Jl. Medan-Banda Aceh No. 1, Bukit Rata-Alu Awe, Kota Lhokseumawe
e-mail: yusnaini.ilyas@gmail.com

² Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
e-mail: dinn_wahyudin@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
e-mail: rusman_71@yahoo.com



merambah ke Indonesia pada tahun 2020. Kasus ini pertama sekali diumumkan di Indonesia sejak Maret 2020. Untuk meminimalisir penularan wabah tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring jauh berbeda dengan pembelajaran luring dan menimbulkan perubahan perilaku karena berbeda suasana akademis dan sarana serta prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor perubahan perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan membandingkan perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran secara tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 99 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) semua indikator perilaku belajar pada pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan persentase jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka, tetapi penurunan persentase ini masih dalam kategori interpretasi baik; (2) setiap butir pernyataan angket terjadi perubahan pada pembelajaran menggunakan jaringan internet, yaitu adanya peningkatan pada pilihan jawaban kadang-kadang dan penurunan pada pemilihan jawaban sering atau selalu. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa pembelajaran menggunakan jaringan internet yang terlalu lama akan membuat mahasiswa berubah perilaku belajar ke arah yang negatif atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 dunia dikejutkan oleh penularan Covid-19 yang berawal dari Negara Cina. Penularan tersebut merambah ke Indonesia pada tahun 2020. Kasus ini pertama sekali diumumkan di Indonesia sejak Maret 2020. Kasus ini terus meningkat selama tahun 2020, sehingga pemerintah berusaha melakukan penanggulangan tersebarnya virus Covid-19 dari berbagai sektor dan tidak hanya itu, pemerintah juga membatasi aktivitas masyarakat untuk saling berinteraksi, ini bertujuan untuk memutuskan rantai penularan pandemi Covid-19. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia; banyak masyarakat yang menanggung dampak tersebut, seperti adanya pemutusan hubungan kerja, bisnis masyarakat terhambat dan lain-lain. Selain itu, dampaknya merambah ke sektor pendidikan. Ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebijakan *social distancing*; warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.



Kegiatan proses pembelajaran tidak lagi dilakukan melalui tatap muka dengan mahasiswa, tetapi harus dilakukan di rumah masing-masing dengan pengawasan guru atau dosen. Pembelajaran seperti ini dikatakan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh atau sering disebut *daring*. Pembelajaran daring ini juga merupakan kebijakan pemerintah dalam hal ini dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Surat Edaran Kemendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring). Namun demikian kebijakan ini tidak mudah untuk diterapkan, masih banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau daring. Ini disebabkan pembelajaran *daring* membutuhkan perangkat internet dan *handphone android* yang mampu berkoneksi dengan internet. Perangkat ini sebagian besar masyarakat termasuk perangkat yang mahal dan masih sulit disediakan orang tua untuk anak-anak mereka yang masih kuliah dikarenakan terbatasnya kemampuan masyarakat.

Pembelajaran secara daring tidak semua mahasiswa dapat mengikuti secara maksimal. Hal ini disebabkan tidak semua wilayah mempunyai koneksi internet dengan baik. Mahasiswa lebih banyak berinteraksi belajar secara mandiri. Namun, tidak semua mahasiswa mempunyai kemauan atau kesadaran untuk belajar secara mandiri, terkadang belajar mandiri pun akan timbul permasalahan atau dangkalnya pemahaman tentang materi yang dipelajari sehingga mahasiswa akan terhenti mendalami suatu materi perkuliahan. Kebebasan mahasiswa menggunakan *handphone* akan berakibat kurang baik bagi perkembangan perilaku belajar mereka, mahasiswa lebih banyak terpengaruh bermain *game*, menonton film korea, membaca elektronik komik ataupun kegiatan lain yang kurang berguna. Belajar daring tentu tidak menggambarkan suasana atau kondisi belajar dalam kelas yang mengakibatkan mahasiswa yang tidak suka belajar sehingga akan bertambah malas atau mahasiswa yang tadinya rajin berubah kurang rajin. Intinya, rasa tanggung jawab belajar mahasiswa akan menurun dan sangat mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa itu sendiri. Namun, demikian program belajar ini tidak dapat disalahkan, justru pemerintah memikirkan agar pembelajaran tidak berhenti dan tetap berjalan walaupun tidak semua dapat belajar dengan maksimal.

Pada awal tahun 2021, pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan bagi semua Lembaga Pendidikan agar melaksanakan belajar tatap muka di sekolah atau perguruan tinggi dengan mengikuti protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 dan dimonitoring oleh Pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu proses pembelajaran di kelas pun sangat jauh berbeda dengan sebelumnya, aktivitas mahasiswa juga terbatas pada interaksi belajar baik dengan dosen maupun dengan teman sekelas. Ini disebabkan adanya jarak tertentu untuk duduk setiap mahasiswa dan jarak tertentu dosen dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa sulit untuk dapat berinteraksi saat proses pembelajaran. Menurut (Supriyadi, 2011), bahwa interaksi dosen dengan mahasiswa dan interaksi antarsesama mahasiswa dalam proses pembelajaran akan



Sekarang ini, proses pembelajaran dihadapkan pada dua cara, yaitu menggunakan jaringan internet atau pembelajaran daring dan pembelajaran langsung terjadi. Proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dan pembelajaran langsung ini juga mempunyai kondisi lingkungan yang sangat berbeda. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lebih mengutamakan teknologi, dan sarana yang cukup untuk mengakses jaringan yang mampu mengakses lokasi yang berbeda-beda dalam satu waktu pembelajaran dilakukan, walaupun daerah tempat tinggal mahasiswa berbeda-beda dan tidak terbatas waktu sehingga menghemat waktu dalam mengakses yang mengakibatkan jaringan internet dengan pembelajaran daring sangat diperlukan, dan bagi mahasiswa juga menghemat biaya transportasi. Selain itu proses belajar menggunakan jaringan internet juga banyak menyediakan sumber belajar tanpa batas yang dapat dilihat atau diunduh melalui internet, dan banyak kemudahan kemudahan yang diperoleh.



Pelaksanaan pembelajaran langsung dengan tatap muka dimana semua mahasiswa berada dalam satu ruang dan tentu mempunyai kondisi dan lingkungan yang sama, hadir secara fisik dan nuansa belajar dapat dikondisikan terlihat jelas di sekelilingnya serta adanya interaksi belajar ataupun sosial secara tatap muka. Sumber bahan belajar hanya terbatas di perpustakaan, walaupun demikian belajar secara tatap muka juga dapat memanfaatkan internet sebagai pencarian bahan belajar. Proses pembelajaran baik menggunakan jaringan internet maupun secara tatap muka tentu akan mempunyai perilaku belajar yang berbeda.

Penelitian ini akan diteliti pada perubahan perilaku belajar yang terjadi pada saat belajar menggunakan jaringan internet dan akan dibandingkan dengan perilaku belajar secara tatap muka. Kelebihan dari keduanya nanti dapat dikolaborasi pada proses pembelajaran di kelas. Ini juga dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang pesat dan tidak dapat terelakkan, sehingga seluruh tatanan kehidupan sangat dipengaruhi oleh teknologi, pekerjaan manusia akan lebih hemat waktu dan tenaga dengan adanya teknologi dan lambat laun bidang pendidikan juga akan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor perubahan perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan membandingkan perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran secara tatap muka.

11

METODE PENELITIAN**1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan analisis data dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Menurut (Afia, 2009) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah: analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Jenis penelitian deskriptif yang cukup dikenal adalah penelitian survei.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor perubahan perilaku belajar mahasiswa pada saat proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan membandingkan perilaku belajar pada saat proses pembelajaran secara tatap muka maka peneliti mengadakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe yang berada di

Kota Lhokseumawe, sedangkan waktu dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari awal tahun 2021.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Lhokseumawe semester IV. Adapun pemilihan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. (Sugiono, 2013) menyatakan bahwa sampel acak sederhana (*simple random sampling*) merupakan penentuan sampel dari bagian populasi tanpa memperhatikan tingkatan atau keadaan tertentu. Pada penelitian ini, sampel sebanyak 99 mahasiswa.

4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Penyusunan angket berdasarkan perubahan perilaku belajar siswa yang dapat diukur pada 9 indikator yaitu keterampilan, pengamatan, kebiasaan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif. Angket terdiri dari 2 jenis yaitu angket perilaku belajar pada proses pembelajaran tatap muka dan angket perilaku belajar pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet. Kedua angket tersebut terdiri dari 35 butir pernyataan. Setiap pernyataan berisikan 5 pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dan Tidak Pernah sama Sekali (TPS).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan mencari persentase setiap item pernyataan. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa dianalisis dengan menghitung persentase menurut banyaknya pilihan item angket.

Adapun Rumus analisis data yang digunakan sebagai berikut

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Deskripsi presentase.

n : Jumlah skor yang diperoleh

7

N : Jumlah skor ideal (ketetapan nilai x jumlah soal)

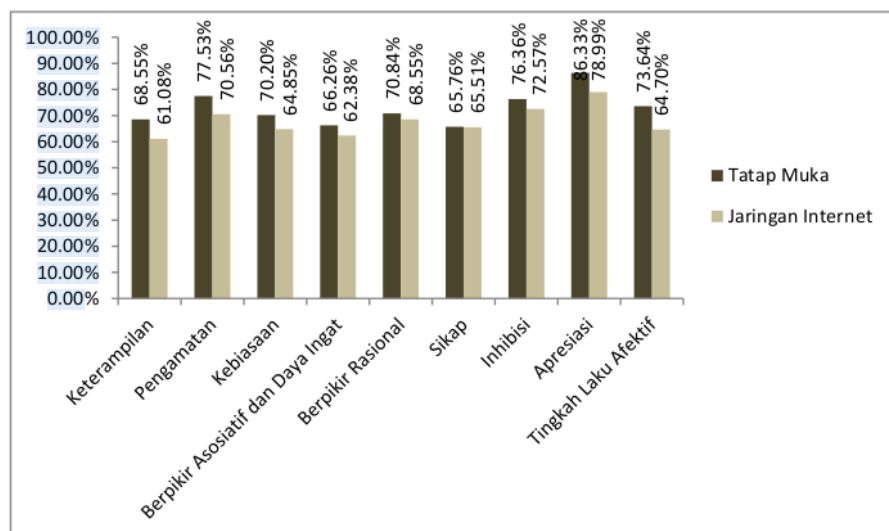
Setelah nilai persentase diperoleh, maka nilai tersebut di tafsirkan berdasarkan kategori pada tabel berikut:

Angka Interval	Kategori
0% - 19,99%	Buruk
20% - 39,99%	Tidak Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Angket perilaku belajar terdiri atas 2 jenis, yaitu angket perilaku belajar selama proses pembelajaran secara tatap muka dan angket perilaku belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet. Kedua angket ini diberikan kepada responden sebanyak 112 mahasiswa IAIN Lhokseumawe yang terdiri dari mahasiswa Tadris Matematika, mahasiswa Manajemen Pendidikan Komputer dan Ekonomi Syariah. Setelah dilakukan pemeriksaan hasil pengisian angket diperoleh 99 angket yang layak untuk dijadikan sebagai data penelitian.

Hasil pengisian angket perilaku belajar berdasarkan indikator dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan semua indikator berada pada interval 60% - 79,99% yang tergolong pada kategori interpretasi baik. Selain itu semua indikator perilaku belajar pada proses pembelajaran secara tatap muka lebih unggul dibandingkan dengan perilaku belajar pada proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet. Pada indikator sikap terlihat mempunyai selisih yang sangat kecil sehingga dapat dikatakan indikator sikap pada proses pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan jaringan mempunyai ukuran yang sama. Perlu diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet telah dilakukan 2 semester di IAIN Lhokseumawe, yaitu semester ganjil 2020/2021 dan semester genap 2020/2021 dan secara keseluruhan telah terjadi penurunan perilaku belajar, walaupun masih tergolong kategori baik, namun jika terus menerus pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet digunakan maka setiap indikator perilaku belajar akan terus menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

1. Indikator Keterampilan

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Butir Pernyataan pada Indikator Keterampilan

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya tidak mempunyai catatan khusus untuk pelajaran yang saya ikuti (-)	69.90%	65.66%
Saya lebih memilih diam dan hanya mengikuti alur pembelajaran di kelas (secara <i>online</i>) (-)	64.24%	50.51%
Saya suka memberikan bantuan penjelasan materi kepada teman yang belum memahaminya (+)	71.52%	67.07%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dari indikator keterampilan mengalami penurunan persentase pada pembelajaran menggunakan jaringan internet dibandingkan pembelajaran secara langsung (tatap muka). Proses pembelajaran menggunakan jaringan internet tentu sangat jauh berbeda dengan keadaan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas atau tatap muka, mahasiswa membuat catatan biasanya berdasarkan apa yang ditulis di papan tulis atau terkadang meminjam catatan teman sekelas. Namun, pembelajaran menggunakan jaringan internet tentu tidak ada interaksi dengan dosen ataupun teman sekelas, kemudian daya ingat untuk menulis catatan harus kuat, karena pembelajaran tidak menggunakan papan tulis sebagai pengingat catatan. (Lisdia Lisa, Ariesta, & Purwadi, 2018) menyatakan bahwa melalui interaksi antara guru



dengan siswa dan interaksi antar sesama siswa (komunikasi dua arah dan multiarah) dalam PBM akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Butir pernyataan “Saya tidak mempunyai catatan khusus untuk pelajaran yang saya ikuti” merupakan butir pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh merupakan nilai yang menunjukkan mahasiswa yang mempunyai catatan khusus sebesar 69,9% pada pembelajaran tatap muka dan 65,66% pada pembelajaran menggunakan jaringan internet, sedangkan nilai rata-rata keduanya sebesar 3,49 dan 3,28, kedua nilai rata-rata ini dapat dikategorikan bahwa mahasiswa dominan kadang-kadang melakukan perilaku belajar tersebut. Sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan dari kedua cara pembelajaran pada butir pernyataan tersebut.

Kemudian karena pembelajaran menggunakan jaringan internet tidak ada interaksi langsung di dalam kelas, jelas bahwa mahasiswa lebih banyak diam dan mengikuti alur pembelajaran, ini juga dikarenakan kurang adanya stimulus baik dari dosen maupun dari teman sekelas, sehingga respon pun akan berkurang. Selain dari itu pembelajaran menggunakan jaringan internet tentu dilakukan di tempat yang bebas sesuai dengan kehendak mahasiswa, tentu proses pembelajaran akan terganggu oleh keadaan di sekitar. Menurut (Kurniawati, 2020) salah satu kekurangan dari pembelajaran daring adalah terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Sehingga butir pernyataan “*Saya lebih memilih diam dan hanya mengikuti alur pembelajaran secara online*” ini merupakan butir pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa nilai persentase yang ditampilkan merupakan bahwa mahasiswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran tatap muka mahasiswa aktif 69,9% dan turun pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 13,74%, Nilai rata-rata pada pembelajaran tatap muka sebesar 3,21 yang menunjukkan bahwa mahasiswa dominan kadang-kadang melakukannya, sedangkan pembelajaran menggunakan jaringan internet nilai rata-rata sebesar 2,53 dan ini menunjukkan bahwa mahasiswa hampir mendominasi untuk tidak pernah melakukan perilaku belajar tersebut.

Selanjutnya, pembelajaran menggunakan jaringan internet tentu tidak mungkin berinteraksi secara tatap muka, hal ini tentu akan sulit bagi mahasiswa untuk berbagi ilmu secara langsung. Interaksi dengan jaringan internet juga dapat dilakukan dengan tatap muka dengan melakukan *video call*, tentu tidak semua mahasiswa mampu melakukan hal seperti itu dikarenakan berbagai permasalahan dari sinyal yang kurang mumpuni, paket data yang cepat habis ataupun tingkatan HP yang kurang memadai. Belajar bersama ataupun memberi bantuan kepada teman tentu akan sering dilakukan menjelang ujian baik tengah semester maupun akhir. Sehingga butir “*Saya suka memberikan bantuan penjelasan materi kepada teman yang belum memahaminya*” dengan nilai rata-rata 3,54 sudah mendekati kategori sering dilakukan oleh mahasiswa.



2. Indikator Pengamatan

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan yang diajukan, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Butir Pernyataan pada Indikator Pengamatan

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya fokus pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru (+)	85.25%	73.54%
Saat guru memberikan petunjuk penyelesaian tugas, saya mendengar dengan saksama petunjuk tersebut, agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan mudah(+)	86.67%	79.39%
Saya tidak mampu mengambil kesimpulan sendiri dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru (-)	60.20%	57.98%
Saya mencatat hal-hal yang penting selama guru menjelaskan materi (+)	77.98%	71.31%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam indikator pengamatan terjadi penurunan persentase pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran di kelas tentu suasana akademik sangat terlihat jelas dengan desain yang telah disesuaikan agar mahasiswa bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal dan hanya fokus pada materi yang diajarkan oleh dosen. Namun, pembelajaran menggunakan jaringan internet suasana belajar secara akademisnya akan hilang dan berpengaruh pada perhatian atau fokus mahasiswa pada penjelasan yang dilakukan oleh dosen dan ini terlihat adanya penurunan persentase pada butir pernyataan “Saya fokus pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru” sebesar 11,72%, namun demikian butir ini pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan rata-rata sebesar 3,68 hampir termasuk pada kategori sering dilakukan oleh mahasiswa. Namun, jika dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tatap muka, maka pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet akan terjadi gangguan fokus yang diakibatkan oleh keadaan sekitar ataupun perangkat yang digunakan kurang memadai baik dari teknik maupun alat yang digunakan bahkan sinyal yang kurang baik pun bisa menjadi penyebabnya.

Selanjutnya dalam membuat tugas tentu mahasiswa harus teliti mengikuti petunjuk yang diberikan oleh dosen, karena hasil tugas tentu akan berpengaruh pada nilai akhir nantinya. Persentase pada butir pernyataan “Saat guru memberikan petunjuk penyelesaian tugas, saya mendengar dengan saksama petunjuk tersebut, agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan mudah” terjadi penurunan

pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 7,27% dan nilai rata-rata yang diperoleh pun sebesar 3,97, ini dapat dikatakan bahwa butir ini sudah termasuk kategori sering dilakukan oleh mahasiswa. Namun demikian pembelajaran secara tatap muka lebih baik dalam butir ini, dikarenakan adanya interaksi langsung bersama dosen ataupun teman sekelas dalam hal tanya jawab mengenai petunjuk penyelesaian tugas. Pembelajaran menggunakan jaringan internet, mahasiswa lebih memilih untuk tidak banyak bertanya dikarenakan mahasiswa ingin cepat-cepat menyelesaikan pembelajaran dan lebih memilih untuk bertanya pada teman nantinya.

Proses pembelajaran secara tatap muka selama ini mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengambil kesimpulan dari penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen, konon lagi jika pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan internet. Persentase pada butir ini terjadi penurunan yang tidak begitu besar pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet yaitu hanya 2,22% dengan nilai rata-rata sebesar 2,9 dan ini dapat dikategorikan bahwa mahasiswa kadang-kadang mampu membuat kesimpulan sendiri dari materi yang dijelaskan oleh guru. Butir ini juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan cara tatap muka tidak jauh berbeda dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet.

Pada pembelajaran secara tatap muka mahasiswa antusias mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dijadikan sebagai catatan, hal ini didukung oleh fasilitas yang memadai dikelas, misalnya adanya papan tulis, dapat bertanya langsung pada saat dosen menjelaskan materi atau malah bisa bertanya langsung pada teman di samping di saat penjelasan kurang dipahami. Berbeda halnya dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet fasilitas seperti yang dijelaskan di atas tidak ada, hanya lebih mengutamakan daya ingat mahasiswa itu sendiri dan konsentrasinya dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pada butir pernyataan "Saya mencatat hal-hal yang penting selama guru menjelaskan materi" terjadi penurunan persentase pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 6,67% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,57 dan nilai ini dikategorikan mahasiswa lebih dari kadang-kadang namun tidak sering melakukannya.

3. Indikator Kebiasaan

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan yang dijadikan acuan penilaian, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Butir Pernyataan pada Indikator Kebiasaan

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
------------------	------------	-------------------



Saya mengulang pelajaran di rumah untuk lebih memahami materi pelajaran.	68.08%	62.02%
Pada saat pembelajaran berlangsung, saya akan bertanya pada guru, jika ada bagian yang belum saya pahami.	71.52%	61.41%
Saya mengisi waktu luang dengan membaca buku atau artikel melalui HP android.	63.64%	59.19%
Saya senang mengerjakan tugas secara mandiri, namun jika ada permasalahan yang tidak bias saya pecahkan, maka baru saya bertanya kepada teman atau guru.	77.58%	76.77%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan persentase dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Kebiasaan mahasiswa untuk mengulang pelajaran atau materi di rumah pada proses pembelajaran secara tatap muka masih tergolong rendah hanya berkisar 68,08% atau dengan nilai rata-rata 3,4 dan ini termasuk kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa dan ini diperparah lagi pada saat proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan presentasi yang menurun lagi dengan selisih presentasi sebesar 6,06% dan nilai rata-rata sebesar 3,1, ini termasuk kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka, maka pembelajaran menggunakan jaringan internet tidak jauh berbeda, hanya saja persentase dan nilai rata-rata terjadi penurunan. Hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang berkurang dengan menggunakan jaringan internet dan juga pemahaman materi dan catatan yang ada pada mahasiswa kurang memadai. Menurut (Sagita & Khairunnisa, 2019) menyatakan bahwa salah satu kekurangan *e-learning* adalah siswa/mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal.

Selanjutnya butir pernyataan mengenai suka bertanya kepada dosen secara kuantitas mengalami penurunan secara persentase sebesar 10,10% dan nilai rata-rata sebesar 3,07 pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet. Nilai rata-rata tersebut dapat dikategorikan bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan untuk bertanya pada dosen materi yang kurang dipahami. Pembelajaran menggunakan jaringan internet terkadang terganggu sinyal, sehingga pembicaraan dan penjelasan oleh mahasiswa kepada dosen akan terputus-putus dan inilah yang menyebabkan mahasiswa malas untuk bertanya kepada dosen.

Kemudian butir pernyataan mengisi waktu luang untuk membaca buku atau artikel melalui HP android ternyata pada proses pembelajaran secara tatap muka mengalami persentase yang kurang memuaskan yaitu sebesar 63,64% atau nilai rata-rata sebesar 3,18 dan ini termasuk kategori kadang-kadang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa. Namun pada saat pembelajaran menggunakan jaringan internet persentase ini lebih menurun lagi sebesar 4,44% atau dengan nilai rata-rata



sebesar 2,96 dan nilai ini termasuk kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa. Perbandingan kedua proses pembelajaran ini tidak terlalu berbeda, hanya saja pembelajaran menggunakan jaringan internet membuat mahasiswa lebih kurang peduli dengan mengisi waktu untuk membaca baik itu buku maupun artikel dari HP android.

Pada butir terakhir dari indikator kebiasaan ini yaitu “Saya senang mengerjakan tugas secara mandiri, namun jika ada permasalahan yang tidak bias saya pecahkan, maka baru saya bertanya kepada teman atau guru” dapat dikatakan tidak berbeda pada kedua proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,8 dan nilai ini termasuk kategori sering dilakukan oleh mahasiswa. Ini tentu sangat menjadi perhatian mahasiswa karena tugas tentu harus dikerjakan semaksimal mungkin, tidak bisa dikerjakan sendiri tentu mereka akan berusaha bertanya kepada teman atau bahkan kepada dosen. Karena tugas ini sangat mempengaruhi nilai akhir semester.

4. Indikator Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Indikator ini terdapat 5 butir pernyataan yang diajukan sebagai penilaiannya, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Butir Pernyataan pada Indikator Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya bingung bila guru bertanya mengenai pendapat saya terhadap materi yang diajarkan (-)	57.37%	58.79%
Saya dapat dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan yang berhubungan dengan materi sebelumnya (+)	72.12%	64.85%
Saya tidak bisa memberikan contoh dari materi yang disampaikan oleh guru (-)	60.20%	61.01%
Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dalam artian saya tidak diam, walau jawaban yang saya berikan salah (+)	76.16%	67.68%
Saya akan memberikan tanggapan atau komentar terhadap penjelasan guru, bila guru memberikan kesempatan kepada saya.	65.45%	59.60%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan 1 terjadi peningkatan persentase sebesar 1,41% pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet, peningkatan ini sangat kecil sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku mahasiswa mengenai butir ini baik pada pembelajaran tatap



muka maupun pembelajaran menggunakan jaringan internet. Ini berarti rendahnya persentase pada butir pernyataan “Saya bingung bila guru bertanya mengenai pendapat saya terhadap materi yang diajarkan” baik pada proses pembelajaran secara tatap muka maupun menggunakan jaringan internet mempunyai permasalahan yang dominan sama.

Selanjutnya pada butir pernyataan kedua yaitu “Saya dapat dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan yang berhubungan dengan materi sebelumnya” terjadi penurunan persentase pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 7,27% dan nilai rata-rata yang pada pembelajaran tatap muka sebesar 3,61 menjadi 3,24 pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet. Ini menunjukkan bahwa butir pernyataan ini mempunyai kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa.

Pada butir pernyataan “Saya tidak bisa memberikan contoh dari materi yang disampaikan oleh guru” terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 0,81% . Persentase peningkatan ini tidaklah besar dan dapat dikatakan kecil sehingga pada butir ini tidak ada perbedaan nilai persentase pada kedua cara proses pembelajaran. Rata-rata butir ini pada pembelajaran tatap muka sebesar 3,01 dan rata-rata pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 3,05, sehingga kedua cara proses pembelajaran pada butir pernyataan ini termasuk pada kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa dan ini dapat dikatakan bernilai cukup dan permasalahan kedua cara proses pembelajaran lebih dominan sama.

Kemudian butir pernyataan “Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dalam artian saya tidak diam, walau jawaban yang saya berikan salah” terjadi penurunan persentase pada proses pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 8,48% dengan nilai rata-rata sebesar 3,38. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa butir ini termasuk kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa dan ini sangat jauh berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka dengan nilai rata-rata 3,81 yang dapat dikatakan sudah mencapai kategori sering dilakukan oleh mahasiswa.

Selanjutnya butir pernyataan “Saya akan memberikan tanggapan atau komentar terhadap penjelasan guru, bila guru memberikan kesempatan kepada saya” juga terjadi penurunan persentase pada pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan nilai persentase sebesar 5,86% dan nilai rata-rata sebesar 2,98. Ini menunjukkan bahwa butir ini termasuk dalam kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada butir pernyataan ini yaitu dengan nilai rata-rata 3,27 yang juga masih termasuk kategori kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa. Kategori ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih bersifat malas-malasan dalam melakukannya. Ini menunjukkan adanya permasalahan baik pada pembelajaran tatap muka maupun menggunakan jaringan internet pada butir pernyataan ini.



5. Indikator Berpikir Rasional

Indikator berpikir rasional terdapat 3 butir pernyataan yang diajukan sebagai penilaiannya, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Butir Pernyataan pada Indikator Berpikir Rasional

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya tidak membuat kesimpulan dari penjelasan guru tentang materi pelajaran (-)	64.65%	66.26%
Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik (+)	77.37%	74.55%
Saya mampu menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan oleh guru secara tuntas (+)	70.51%	64.85%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan mengenai pembuatan kesimpulan sendiri dari materi yang telah di ajarkan terjadi peningkatan persentase pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 1,62%, peningkatan ini disebabkan mahasiswa sulit bertemu langsung dengan teman sekelas untuk sekedar meminjam catatan, sehingga mahasiswa berusaha untuk dapat membuat catatan atau kesimpulan dari penjelasan materi yang disampaikan melalui jaringan internet. Namun peningkatan ini tidaklah besar atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet pada butir pernyataan ini.

Butir pernyataan berikutnya mengenai penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen. Butir ini baik pada pembelajaran secara tatap muka maupun menggunakan jaringan internet keduanya mempunyai persentase yang baik. Ini dikarenakan mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang juga sangat berpengaruh pada nilai akhir semester. Namun, terjadi penurunan sebesar 2,83% pada pembelajaran menggunakan jaringan internet. Ini dikarenakan mahasiswa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, yang biasanya mahasiswa menyelesaikan tugas dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi untuk saling bertukar pikiran.

Selanjutnya butir pernyataan “Saya mampu menjawab pertanyaan atau persoalan yang diberikan oleh guru secara tuntas” terjadi penurunan persentase sebesar 5,66% pada pembelajaran menggunakan jaringan internet, hal ini juga disebabkan adanya jaringan internet yang lambat, kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen atau fokus mahasiswa terganggu yang diakibatkan oleh adanya gangguan di sekitar tempat mereka belajar menggunakan jaringan internet.



6. Indikator Sikap

Indikator sikap mempunyai 4 butir pernyataan yang dinilai, secara rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Butir Pernyataan pada Indikator Sikap

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya merasa bosan dan jenuh dengan cara penyampaian materi oleh guru (-)	65.05%	61.62%
Saya tidak suka dengan tugas yang diberikan oleh guru yang belum pernah saya pelajari sebelumnya (-)	55.15%	60.00%
Saya tidak suka jika guru memberikan tugas rumah yang banyak (-)	53.74%	57.78%
Saya senang mengikuti pelajaran di kelas (+)	89.09%	82.63%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan “Saya merasa bosan dan jenuh dengan cara penyampaian materi oleh guru” karena ini merupakan butir pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa nilai persentase yang ditampilkan merupakan perilaku belajar mahasiswa yang tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran secara tatap muka nilai persentase sebesar 65,05% dan nilai rata-rata sebesar 3,25 dan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan perilaku belajar ini. Sedangkan pembelajaran menggunakan jaringan internet nilai persentase sebesar 61,62% dan nilai rata-rata 3,08 dan nilai rata-rata ini juga termasuk bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan perilaku belajar pada butir pernyataan ini.

Butir pernyataan berikutnya “Saya tidak suka dengan tugas yang diberikan oleh guru yang belum pernah saya pelajari sebelumnya” ini merupakan pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa nilai persentase yang ditampilkan merupakan nilai persentase mahasiswa suka terhadap tugas yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Pada pembelajaran secara tatap muka nilai persentase sebesar 55,15% dan nilai rata-rata sebesar 2,76, ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa cenderung kadang-kadang melakukan perilaku belajar sesuai dengan butir pernyataan ini, sedangkan pembelajaran menggunakan jaringan internet mempunyai nilai persentase sebesar 60% dengan nilai rata-rata sebesar 3,00 dan nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan perilaku belajar yang sesuai dengan butir pernyataan ini. Sehingga dapat dikatakan tidak perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran menggunakan jaringan internet pada butir pernyataan ini.

Pada hakikatnya mahasiswa tidaklah suka terhadap tugas yang banyak untuk diselesaikan di rumah, tetapi prinsipnya tugas yang banyak merupakan salah satu cara untuk memperdalam materi yang telah disampaikan oleh dosen. Butir pernyataan ini merupakan butir pernyataan negatif maka nilai persentase yang ditampilkan merupakan nilai mahasiswa suka terhadap tugas rumah yang banyak. Pada pembelajaran tatap muka nilai persentase sebesar 53,74% dan nilai rata-rata sebesar 2,69, ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung kadang-kadang suka terhadap tugas yang banyak. Pada pembelajaran menggunakan jaringan internet nilai persentase meningkat menjadi 57,78% dengan nilai rata-rata sebesar 2,89 dan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung kadang-kadang melakukan perilaku belajar untuk suka terhadap tugas yang banyak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran menggunakan jaringan internet pada butir pernyataan ini.

Butir pernyataan “saya senang mengikuti pelajaran di kelas” baik pada pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran menggunakan jaringan internet mempunyai persentase yang tinggi di atas 80%. Ini menandakan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Hal ini juga terlihat pada pembelajaran menggunakan jaringan internet, ternyata mahasiswa lebih memilih untuk belajar dilaksanakan di kelas.

Sikap belajar siswa yang mengalami perubahan pada saat pembelajaran daring selama covid-19 juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Habayahan, Ritonga, & Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa sikap belajar siswa kurang baik, dikarenakan siswa tidak disiplin dalam belajar di rumah, siswa terlambat mengikuti pembelajaran di rumah, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak terlalu peduli dengan tugas-tugas yang diberi guru, dan tidak bisa mengatur waktu belajar.

7. Indikator Inhibisi

Indikator inhibisi mempunyai 5 butir pernyataan dan secara rinci hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Butir Pernyataan pada Indikator Inhibisi

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya sangat antusias mengikuti pelajaran, sehingga saya berusaha untuk tidak keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung (+)	83.03%	73.54%
Saya tidak berbicara pada saat guru menjelaskan materi pelajaran (+)	75.96%	64.85%



Saya suka bolos pada mata pelajaran yang tidak saya suka (-)	87.88%	88.08%
Saya menyelesaikan tugas dengan cara melihat hasil tugas yang telah dikerjakan oleh teman (-)	69.29%	69.29%
Untuk mengisi kebosanan di kelas, saya lebih memilih main HP di kelas (-)	65.66%	67.07%

52

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti pelajaran baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran menggunakan jaringan internet, hal ini terlihat nilai persentase di atas 70% pada pembelajaran menggunakan jaringan internet, walaupun terjadi penurunan sebesar 9,49%. Penurunan ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap butir pernyataan ini, pada pembelajaran tatap muka butir pernyataan ini secara interpretasi mempunyai kategori sangat baik, dan berubah kategori menjadi baik pada pembelajaran menggunakan jaringan internet.

Selanjutnya butir pernyataan mengenai tidak berbicara pada saat dosen menjelaskan materi pada pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan sebesar 11,11% dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,24. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan perilaku pada butir ini dengan kategori kadang-kadang. Sedangkan nilai rata-rata pada pembelajaran tatap muka sebesar 3,80 dan ini termasuk kategori sering dilakukan oleh mahasiswa. Namun secara interpretasi nilai kedua cara pembelajaran ini mempunyai kategori baik.

Berikutnya butir pernyataan “Saya suka bolos pada mata pelajaran yang tidak saya suka” merupakan pernyataan negatif. Ini berarti nilai yang persentase yang diperoleh merupakan persentase yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak suka bolos pada pembelajaran tatap muka sebesar 87,88% dan pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 88,08%. Nilai rata-rata keduanya yaitu 4,39 dan 4,40 dan merupakan kategori sering dilakukan oleh mahasiswa untuk tidak bolos pada mata kuliah yang tidak disukai. Hasil persentase terjadi peningkatan pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 0,20%, nilai ini tentu sangat kecil dan dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada kedua cara pembelajaran pada butir ini.

Kemudian butir pernyataan mengenai penyelesaian tugas dengan cara melihat tugas teman merupakan butir pernyataan negatif. Ini menunjukkan bahwa nilai persentase yang diperoleh merupakan nilai yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 69,29% dengan nilai rata-rata 3,46 dan nilai ini dapat dikategorikan kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa.



Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, penggunaan hp tidaklah dilarang, terkadang hp itu juga diperlukan pada saat proses pembelajaran baik sebagai kalkulator atau pencari informasi yang cepat dan akurat. Butir pernyataan “Untuk mengisi kebosanan di kelas, saya lebih memilih main HP di kelas” merupakan butir pernyataan negatif. Ini menunjukkan bahwa nilai persentase siswa untuk tidak main hp pada saat bosan sebesar 65,66% pada pembelajaran tatap muka dan meningkat menjadi 67,07% mahasiswa tidak bermain hp pada pembelajaran menggunakan jaringan internet. Peningkatan ini sebesar 1,41% dan peningkatan ini dapat dikatakan kecil, sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan penggunaan hp untuk mengisi kebosanan dalam proses belajar pada kedua cara pembelajaran tersebut.

8. Indikator Apresiasi

Indikator apresiasi mempunyai 3 butir pernyataan yang diajukan dan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Butir Pernyataan pada Indikator Apresiasi

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya tidak melakukan keributan atau mengganggu proses pembelajaran di kelas, karena saya sangat menghargai guru yang sedang mengajar (+)	86.87%	72.93%
Saya senang mendengar pendapat yang diberikan oleh teman mengenai materi yang disampaikan oleh guru (+)	81.41%	77.37%
Saya bangga dengan nilai dari hasil usaha sendiri (+)	90.71%	86.67%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan di atas pada proses pembelajaran tatap muka mempunyai nilai persentase yang tinggi yaitu di atas 80% dengan nilai rata-rata di atas 4. Ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara tatap muka pada semua butir pernyataan di atas dapat dikategorikan sering dilakukan oleh mahasiswa. Namun pada pembelajaran menggunakan jaringan internet semua butir pernyataan di atas terjadi penurunan persentase jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Namun nilai rata-rata semua butir pernyataan di atas sudah mendekati nilai 4 dan ini juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan jaringan internet semua butir di atas dapat dikategorikan sering dilakukan oleh mahasiswa. Akan tetapi pembelajaran menggunakan jaringan internet sedikit banyaknya memberikan pengaruh yang menyebabkan seluruh butir pernyataan di atas menurun nilai persentasenya.



9. Indikator Tingkah laku Afektif

Indikator tingkah laku afektif mempunyai 4 butir pernyataan yang dijadikan penilaian perilaku belajar dan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Butir Pernyataan pada Indikator Tingkah Laku Afektif

Butir Pernyataan	Tatap Muka	Jaringan Internet
Saya tidak disiplin dalam hal belajar dan mengikuti peraturan sekolah (-)	80.61%	61.01%
Saya suka bertanya pada guru atau teman bila mendapat kesulitan memahami suatu materi (+)	79.39%	72.73%
Saya tidak pernah melanggar peraturan yang diberikan oleh guru (+)	62.83%	57.37%
Saya senang bila guru memberikan tugas rumah, karena ini secara tidak langsung saya mengulang pelajaran (+)	71.72%	67.68%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan “Saya tidak disiplin dalam hal belajar dan mengikuti peraturan sekolah” merupakan pernyataan negatif yang berarti bahwa mahasiswa yang disiplin dalam belajar dan mengikuti peraturan sekolah pada pembelajaran tatap muka sebesar 80,61% dengan nilai rata-rata 4,03. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan nilai persentase sebesar 19,60% dan nilai rata-rata sebesar 3,03%. Ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran menggunakan jaringan internet mahasiswa yang disiplin belajar dan mengikuti peraturan sekolah dapat dikategorikan kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa. Ini terjadi penurunan tingkat pada pembelajaran tatap muka yang berkategori sering dilakukan oleh mahasiswa.

Selanjutnya butir pernyataan tentang suka bertanya pada guru atau teman jika mendapat kesulitan memahami materi pada pembelajaran tatap muka sebesar 79,39% dengan nilai rata-rata 3,97 atau mendekati 4. Nilai ini menunjukkan kategori bahwa mahasiswa sering melakukan perilaku tersebut. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan persentase sebesar 6,67% dengan nilai rata-rata 3,64 atau mendekati 4. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku belajar mahasiswa pada butir ini. Hanya saja terjadi penurunan persentase yang tidak signifikan.

Butir pernyataan “Saya tidak pernah melanggar peraturan yang diberikan oleh guru” baik pada pembelajaran secara tatap muka maupun menggunakan jaringan internet mempunyai persentase yang kurang memuaskan. Pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan persentase sebesar 5,45%. Namun

keduanya mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,14 dan 2,87, kedua nilai rata-rata ini dapat dikategorikan kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa.

Kemudian butir pernyataan mengenai senang atas tugas di rumah menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 4,04%. Nilai rata-rata pembelajaran secara tatap muka sebesar 3,59 dan ini dapat dikategorikan bahwa mahasiswa sudah mendekati sering melakukan perilaku belajar tersebut. Sedangkan nilai rata-rata pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 3,38 dan nilai ini dapat dikategorikan bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian data di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan jaringan internet tidak memberikan pengaruh perbedaan perilaku belajar mahasiswa secara signifikan dengan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh indikator perilaku belajar pada pembelajaran menggunakan jaringan internet seluruh berada pada kategori interpretasi baik, sedangkan pada pembelajaran secara tatap muka seluruh indikator juga berada pada kategori interpretasi baik kecuali indikator apresiasi pada kategori sangat baik. Namun demikian seluruh persentase indikator perilaku belajar pada pembelajaran menggunakan jaringan internet terjadi penurunan nilai persentasenya. Nilai penurunan ini tidak mengubah dari kategori interpretasi yang diharapkan. Penurunan ini dapat dikatakan wajar, dikarenakan banyak faktor penyebabnya misalnya nuansa belajar yang tidak akademis, interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat terbatas oleh bagus tidaknya sinyal jaringan internet, pengaruh kenyamanan mahasiswa dalam belajar secara mandiri dengan menggunakan jaringan internet, alat atau media yang kurang memadai yang dimiliki oleh mahasiswa dan lain-lain.

Berdasarkan butir pernyataan perilaku belajar mahasiswa nilai rata-rata tiap butir pernyataan angket yang dihitung berdasarkan cara proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Jumlah Rata-rata Berdasarkan Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran Jaringan Internet
Kadang-Kadang anda lakukan (Nilai 3)	15	23
Sering anda lakukan (Nilai 4)	19	12
Selalu anda lakukan (Nilai 5)	1	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata bernilai 3 atau kadang-kadang dilakukan oleh mahasiswa pada pembelajaran secara tatap muka sebanyak 15 (42,86%) butir pernyataan. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan jaringan internet sebesar 23 (65,71%) butir pernyataan dan ini terjadi



- Afia, A. (2009). *Jenis Penelitian*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar: Universitas Mercu Buana.
- 41 Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat Sma Di Kecamatan Barus. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 107–114. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2240>
- 9 Hanifah, & Abdullah, S. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi

Perubahan Perilaku Belajar Mahasiswa IAIN Lhokseumawe Masa Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.staihubbulwathan.id

Internet Source

9%

2

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

3

ocs.unud.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

5

awanwati.blogspot.com

Internet Source

1%

6

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

1%

7

www.scribd.com

Internet Source

<1%

8

jurnalsyntaxadmiration.com

Internet Source

<1%

9

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

10	jurnal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
12	journal.staidarularafah.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	es.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
20	www.amptajurnal.ac.id Internet Source	<1 %

21	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
22	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
23	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Merlin Putri Wulansari. "Impresi Teknis Penugasan terhadap Beban Tugas Siswa dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk", ISLAMIKA, 2021 Publication	<1 %
25	Panji Pramuditha, Tjutju Yuniarsih, Hady Siti Hadijah. "Peningkatan Kinerja melalui Perbaikan Iklim Organisasi dan Penguatan Etos Kerja", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2021 Publication	<1 %
26	docplayer.info Internet Source	<1 %
27	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1 %
28	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %

30	Dewi Andariya Ningsih. "PENGEMBANGAN MODUL "PEDULI IBU HAMIL" DI DESA SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2020 Publication	<1 %
31	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
32	Wiwik Widyawati, Sahrul Saehana, Unggul Wahyono. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Fisika Modern", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2018 Publication	<1 %
33	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
34	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
36	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
37	Nasrullah Nasrullah, Abdullah Abdullah, Chalidin Chalidin. "Pelatihan Manasik sebagai Syarat Haji Perspektif Ulama Aceh", Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 2019 Publication	<1 %

38	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
39	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
41	stp-mataram.e-journal.id Internet Source	<1 %
42	docobook.com Internet Source	<1 %
43	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
44	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
45	123dok.com Internet Source	<1 %
46	LA RUDI, MUH. ALIM MARHADI, ACI .. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASAM BASA", Gema Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
47	bundamala10.wordpress.com Internet Source	<1 %

48	id.scribd.com Internet Source	<1 %
49	idoc.pub Internet Source	<1 %
50	news.detik.com Internet Source	<1 %
51	siwalimanews.com Internet Source	<1 %
52	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
53	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
54	www.fk.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
55	Apri Wardana Ritonga, Sri Zulfida, Mahyudin Ritonga, Eva Ardinal, Dini Susanti. "The Use of E-learning as an Online Based Arabic Learning Media for Students", Journal of Physics: Conference Series, 2021 Publication	<1 %
56	Fitri Nuraini. "INTELLECTUAL INTELLIGENCE, LEARNING BEHAVIOR AND AVAILABILITY OF EDUCATIONAL MEANS ON INTERMEDIATE ACCOUNTING UNDERSTANDING WITH MOTIVATION AS A MODERATING VARIABLE",	<1 %

-
- 57 Husna Farianti Amran, Linda Suryani. <1 %
"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN
DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA
KULIAH ASUHAN KEBIDANAN", JOMIS (Journal
of Midwifery Science), 2021

Publication

-
- 58 Hutomo Atman Maulana, Rosada Dwi Iswari. <1 %
"ANALISIS TINGKAT STRES MAHASISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA KULIAH STATISTIK BISNIS DI
PENDIDIKAN VOKASI", Khazanah Pendidikan,
2020

Publication

-
- 59 Rantamsih Rantamsih, Rintis Rizkia
Pangestika, Muflikhul Khaq. "Penerapan
Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Materi Pola Irama", Journal of Digital
Learning and Education, 2021

Publication

-
- 60 core.ac.uk <1 %
Internet Source

-
- 61 digilibadmin.unismuh.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 62 ejournal.upi.edu
Internet Source

<1 %

63

pt.slideshare.net

Internet Source

<1 %

64

repository.isi-ska.ac.id

Internet Source

<1 %

65

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

66

ridwanamiruddin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

67

sediaskripsiptk.wordpress.com

Internet Source

<1 %

68

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

69

www.timur-angin.com

Internet Source

<1 %

70

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

71

www.bangkalankab.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On